

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab I. Maka jawaban atas rumusan masalah dan juga simpulan dari penelitian tentang “Analisis Bentuk dan Struktur Gending Wandali Karya Ki Nartosabdo”. Bentuk Gending Wandali diciptakan oleh Ki Nartosabdo pada tahun 70-an, Gending Wandali adalah komposisi gending yang mengabungkan 3 unsur garap daerah yakni daerah Jawa, Sunda dan Bali. Bentuk pada Gending Wandali bagian karawitan Jawa berbentuk *ladrang*, kemudian dalam karawitan Sunda berbentuk *rèrènggongan*, dan dalam karawitan Bali berbentuk *gilak*.

Gilak dalam karawitan Bali setara dengan bentuk lancar dalam karawitan Jawa, karena masih sama-sama bentuk gending ringan. Dalam gending Wandali terdapat Tabuhan-tabuhan Sunda dan Bali yang diadopsi atau diambil lalu dimainkan dengan alat gamelan Jawa sehingga elemen-elemen tabuhan yang bisa diterapkan antara lain saron 1, saron 2, kendangan dan vokal. Ketika garap Jawa, semua alatnya normal seperti tabuhan Jawa tengah pada umumnya. Saat beralih ke Sunda, kendangannya menjadi kendangan Sunda versi Ki Nartosabdo, kempulnya juga berbeda menjadi kempul tabuhan Sunda. Ketika digarap Bali, pada gongan pertama atau disebut dengan intro pada bagian Bali terdapat teknik *norot*, lalu dikuatkan dengan instrumen ketuk Jawa yang difungsikan sebagai kajar, karena

ketuk Jawa itu suaranya mirip dengan kajar di Bali. Semua teknik tabuhannya pun berusaha mengikuti cengkok-cengkok tabuhan Bali, tabuhan kempulnya berubah menjadi gong gilak.

Ciri khas Gending Wandali ini terdapat pada vokal, kendangan dan teknik tabuhannya. Pada saat tabuhan Jawa, kendangan yang dimainkan yaitu kendangan ladrang ciblon irama 1. Pada saat tabuhan Sunda, kendangan yang dimainkan yaitu kendangan bernuansa Sunda versi Ki Nartosabdo. Dengan seiringnya kemajuan jaman, gamelan Jawa khususnya kendang Jawa (ciblon) bisa dimainkan seperti nuansa kendangan jaipong, akan tetapi tidak sama persis dengan suara kendang jaipong yang asli, karena warna suara kendang Jawa dan bunyinya kendang Jawa tidak sekeras kendang jaipong. Pada saat tabuhan Bali, kendangan yang digunakan adalah kendangan nuansa Bali gaya Ki Nartosabdo meskipun kendangan gaya Ki Nartosabdo ini tidak sesuai dengan nama-nama pola tabuh kendangan di Bali, tetapi nuansanya berusaha untuk menjadi seperti karawitan Bali karena Ki Nartosabdo saat menciptakan gending Wandali ini tidak membentuk pola tabuhan murninya, hanya merangkai suara-suara yang mirip dengan ke Bali-Balian.

B. Saran

Hasil penelitian ini mengungkap tentang analisis bentuk dan struktur dalam Gending Wandali karya Ki Nartosabdo. Fokus penelitian ini hanya terbatas pada pembahasan bentuk dan struktur Gending Wandali. Dalam gending tersebut memiliki tiga unsur garap musikal tiga daerah, yaitu daerah Jawa, Sunda dan Bali. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan hasil berupa beberapa saran

yang bisa diberikan untuk penelitian selanjutnya, masih banyak peluang kajian yang dapat digali dan dikembangkan lagi dalam meneliti Gending Wandali ini. Hal yang belum tercapai dalam penelitian ini adalah meneliti mengenai konsep dasar penciptaan Gending Wandali karya Ki Nartosabdo dan dengan siapa Ki Nartosabdo pertama kali mempelajari karawitan daerah lain.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Pustaka

- Ibrahim, M. M. (2019). *“Etika Sosial Dalam Gending-Gending Karya Ki Narto Sabdo.”* Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Marsudi. (1998). *“Ciri khas gending - gendhing Ki Narto Sabdo: Kajian Musikologi Karawitan.”* Yogyakarta: PPS UGM Yogyakarta.
- Moeloeng, L. Y. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Karya Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murlan. (2013). *“Penyajian Garap Musikalitas Gending Tayub Tuban dalam Tadisi Manganan Desa Kumpulrejo.”* Surakarta: ISI Surakarta.
- Nawawi, H. (1983). *Metode Penelitian Bidang Seni Sosial.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- R.M. Soedarsono. (1999). *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa.* Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001.
- Saepudin, A. (2013). *Garap Tepak Kendang Jaipongan dalam Karawitan Sunda.* Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Saepudin, A. (2015). *Metode Pembelajaran Tepak Kendang Jaipongan.* Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Sudirga, K. (2020). Hibriditas Multidimensional: Studi Kasus Karya Musik Komunitas Badan Gila. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 3(1), 43–56. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v3i1.962>
- Sugiarto, A. (n.d.). *Gendhing Jawi I* (A. Sugiarto (ed.)). Proyek Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan.
- Suherti, O., & Sudarsono, T. (2019). Estetika Lagu Rincik-rincik dalam Pertunjukan Ronggeng Tayub. *Panggung.*

Sumanto. (1990). *Nartosabdo Kehadirannya Dalam Dunia Pedalangan : Sebuah Biografi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Sunarto, B. (2010). *Paradigma Penciptaan Karawitan Cokrowasito, Nartopangrawit, dan Nartosabdo (Seminar Nasional “Karawitan Sebagai Bahasa Kemanusiaan”)*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Supanggah, R. (2009). *Bothekan Karawitan II: Garap* (Waridi (ed.)). Surakarta: ISI Press Surakarta.

Suparli, L. (2010). *Gamelan Pelog Salendro*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press.

Susilo, I. (2000). *Lagu langgam Setya Tuhu Karya Ki Nartosabdho Suatu Tinjauan Struktural*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sutton, R. A. (1911). *Tradition of Gamelan Music in Java : Musical Pluralism dan Regional Identity*. New York: Cambridge University Press.

Wikipedia. (2022). *Nartosabdo*. Wikimedia Projek.
<https://id.wikipedia.org/wiki/Nartosabdo>

B. Webtografi

Rekayorek. (2021). *Ki Nartosabdo, Dalang Legendaris Kesayangan Bung Karno*. SWARA. <https://rekayorek.id/ki-narto-sabdo-dalang-legendaris-kesayangan-bung-karno/>

Wikipedia. (2022). *Nartosabdo*. Wikimedia Projek.
<https://id.wikipedia.org/wiki/Nartosabdo>

C. Diskografi

- 1) Rekaman Wandali milik Keluarga Karawitan RRI Surakarta Pimpinan Atmo Soenarto. Di unggah ke youtube oleh chanel Various Artists – Topic pada tanggal 29 januari 2019.
- 2) Rekaman pada Pentas Ambal Warsa 53 UKM Swagayugama – Pancadanu Majaratri. Di unggah ke youtube oleh chanel UKM Swagayugama pada tanggal 9 Juli 2021 dalam video ini bagian Wandali mulai disajikan pada menit ke 35.30.
- 3) Rekaman pada acara Festival antar kabupaten dan kota se DIY Sub Kegiatan

Gelar Budaya Yogyakarta Tahun Anggaran 2021 yang di unggah ke youtube oleh chanel tasteofjogja disbud diy pada tanggal 26 juni 2021.

D. Sumber Lisan

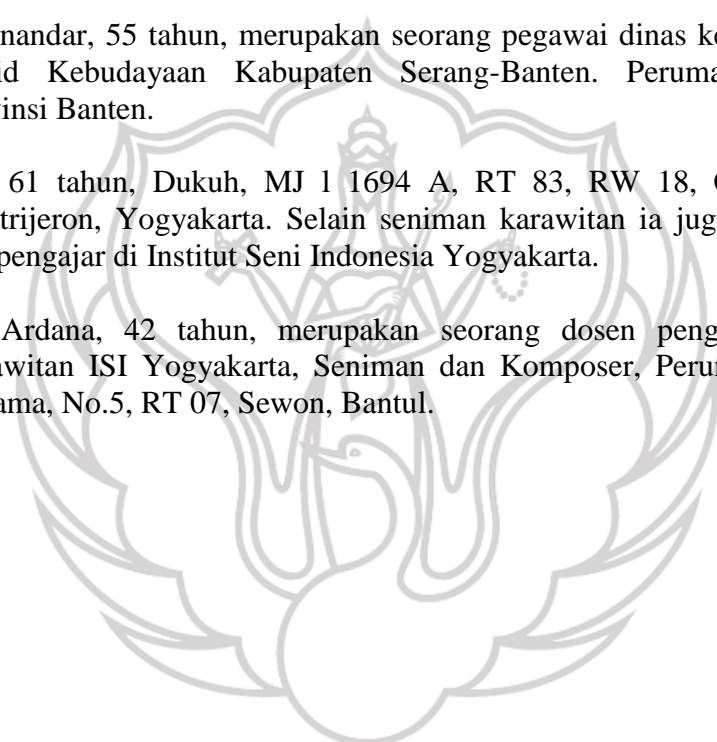
K.R.T. Radyo Adi Nagoro, 63 tahun, dosen pengajar Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, seniman, dan abdi dalem Keraton Kasunanan Surakarta, Sraten RT 02 RW 05, Trunuh, Klaten, Jawa Tengah.

K.M.T Radyobremoro atau Trustho, 64 tahun, dosen pengajar Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, maestro, seniman, dan abdi dalem Pura Pakualaman, Prenggan RT 06, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, DIY.

Beni Kusnandar, 55 tahun, merupakan seorang pegawai dinas kebudayaan di Kabid Kebudayaan Kabupaten Serang-Banten. Perumahan Serang Provinsi Banten.

Marsudi, 61 tahun, Dukuh, MJ 1 1694 A, RT 83, RW 18, Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta. Selain seniman karawitan ia juga merupakan staf pengajar di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

I Ketut Ardana, 42 tahun, merupakan seorang dosen pengajar Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, Seniman dan Komposer, Perumahan Griya Pratama, No.5, RT 07, Sewon, Bantul.



DAFTAR ISTILAH

- Barang* : Salah satu *pathet* dalam laras pelog.
- Buka* : Kalimat lagu atau rangkaian ritme yang disajikan untuk mengawali dan membuka garapan gending.
- Celuk* : Vokal bagian dari gending yang bisa disajikan sebelum atau di tengah gending itu sendiri.
- Dadi/dados* : Bagian gending setelah *buka* atau *lamba* dalam penyajian karawitan menggunakan irama dua.
- Embat* : Sebutan irama dalam karawitan Sunda.
- Garap* : Ketrampilan dalam memainkan gending pada *ricikan* atau vokal.
- Gatra* : Anak kalimat lagu gending yang terdiri atas empat pukulan balungan.
- Gembyang* : Merupakan dua nada yang terjeda jarak empat nada lainnya. *Gembyang* dan konteks *tabuhan* bonang, dapat diartikan juga teknik menabuh bonang dengan dua nada yang sama secara bersamaan.
- Gending* : Lagu dalam gamelan Jawa (kamus istilah tari dan karawitan Jawa).
- Gilak* : Nama bentuk gending.
- Gong* : Jenis instrumen gamelan.
- Gongan* : Setiap penyelesaian kalimat lagu gending yang ditandai dengan suara (pukulan) gong.
- Irama* : Suatu konsep musikal yang didefinisikan sebagai Pelebaran atau penyempitan gatra.
- Kenong* : Jenis instrumen gamelan yang berbentuk pencon.
- Ketuk* : Jenis instrumen gamelan yang berbentuk pencon.

- Kresna Duta* : Nama lakon dalam sebuah wayang.
- Kotekan* : Istilah nama dalam karawitan Bali yang artinya memainkan pola tabuhan dengan cara di kotekan (imbal) akan tetapi tidak berpasangan.
- Lancaran* : Nama bentuk gending
- Laras* : Merupakan deretan urutan nada yang dimulai dari sebuah nada hingga ulangan nada itu pada *gembyang* yang lebih tinggi atau *gembyangan* yang lebih rendah. Laras adalah susunan nada atau tanga nada, laras slendro dan pelog adalah salah satu dari dua unsur utama yang mencirikan karawitan.
- Minjal* : Tabuhan pada ketukan *up* dan tidak bersamaan dengan *seleh*.
- Mipil* : Teknik tabuhan kelipatan dua, empat dan seterusnya.
- Nem* : Enam
- Ngracik* : Perkembangan teknik tabuhan dengan melipatgandakan tabuhan.
- Norot* : Istilah kata dari teknik menabuh atau tabuhan secara berpasangan dalam karawitan Bali.
- Nyaruk* : Istilah nama tabuhan dalam karawitan Sunda yang artinya (Tanya jawab).
- Padhang* : Kalimat tanya dalam lagu gending.
- Pakarti* : Paguyuban karawitan putri Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Pathet* : Merupakan penganturan nada gamelan atau musik tradisional Jawa. *Pathet* berlaku dalam laras gamelan pelog maupun slendro. *Pathet* memberikan keindahan dan harmonisasi pukulan gamelan. Setiap *pathet* memiliki urutan nada tersendiri yang berbeda satu dengan yang lain.
- Rèrènggongan* : Nama bentuk gending.

- Ricikan* : Pembagian instrumen gamelan berdasarkan golongannya (1) *ricikan* pukul, (2) *ricikan* digebuk, (3) *ricikan* dipetik (4) *ricikan* dipetik, dan *ricikan* gesek.
- Ro* : Dua
- Sekaran* : Komposisi kendangan yang disusun menjadirangkaian lagu kendang atau motif ritme dalam karawitan.
- Tepak Cindek* : Ragam tepak sebagai jembatan untuk masuk keragam tepak ngagoongkeun dalam karawitan Sunda.
- Ulihan* : Kalimat jawab dari lagu balungan atau rasa *semeleh* dari lagu balungan gending, dapat berarti sebagai pengulangan bagian pada sajian gending.
- Umpak* : Bagian dari gending yang ada di muka sebelum gending pokok. Biasanya dibunyikan dua kali tetapi bisa pula diulang-ulang menurut kebutuhan.
- Uyon-uyon* : Sajian karawitan mandiri dengan seperangkat gamelan tertentu.
- Wiledan* : Macam isian dalam cengkok.

